

ADAPTASI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL PADA RA GUPPI KALAK

Adaptation of Early Childhood Islamic Education in the Digital Era at RA GUPPI Kalak

Sanjaka Yekti

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

sanjakayekti@isimupacitan.ac.id

Article Info:

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Nov 13, 2025 Dec 6, 2025 Dec 18, 2025 Dec 23, 2025

Abstract

Early childhood Islamic education plays a strategic role in shaping children's character, moral, and spiritual development from an early age, while technological advancement in the digital era presents both opportunities and challenges for the internalization of Islamic values. This study aimed to analyze the success of early childhood Islamic education in the digital era through the adaptation of values and learning methods at RA GUPPI Kalak. The research employed a qualitative approach with a case study design, involving the principal, teachers, and parents of students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed interactively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the adaptation of Islamic values encompassing *aqidah*, *ibadah*, and *akhlak* into guided and controlled digital media-based learning supported the success of early childhood Islamic education. The use of digital media increased children's learning enthusiasm, facilitated their understanding of Islamic values, and contributed to the emergence of religious behaviors, the strengthening of moral understanding, and the ability to use technology in a positive manner. This study

concludes that integrating Islamic values with appropriate digital learning methods keeps early childhood Islamic education relevant, adaptive, and effective in the digital era, and underscores the importance of adult guidance in directing technology use so that it aligns with the goals of Islamic education.

Keywords: Islamic Education; Early Childhood; Digital Era; Islamic Values; Learning Methods

Abstrak: Pendidikan Islam anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak sejak dini, sementara perkembangan teknologi di era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi proses internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis keberhasilan pendidikan Islam anak usia dini di era digital melalui adaptasi nilai dan metode pembelajaran di RA GUPPI Kalak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan orang tua peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi nilai-nilai Islam yang meliputi *aqidah*, *ibadah*, dan *akhlak* ke dalam pembelajaran berbasis media digital yang terbimbing dan terkontrol mampu mendukung keberhasilan pendidikan Islam anak usia dini. Penggunaan media digital tersebut meningkatkan antusiasme belajar anak, mempermudah pemahaman nilai-nilai keislaman, dan berkontribusi pada munculnya perilaku religius, penguatan pemahaman nilai moral, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai Islam dengan metode pembelajaran digital yang tepat menjadikan pendidikan Islam anak usia dini tetap relevan, adaptif, dan efektif di era digital, serta menegaskan pentingnya pendampingan orang dewasa dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar sejalan dengan tujuan pendidikan keislaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Anak Usia Dini; Era Digital; Nilai Islam; Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam proses pembentukan karakter, kepribadian, serta pondasi moral dan spiritual seorang individu (Amrullah et al., 2022). Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan di masa selanjutnya (Sahriana, 2019). Dalam perspektif pendidikan Islam, fase usia dini menjadi momentum strategis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kebiasaan religius sebagai dasar pembentukan insan yang beriman dan berakhlakul karimah (Purnama et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, era digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk dunia pendidikan anak usia dini (Asmawati, 2021). Anak-anak kini semakin akrab dengan perangkat teknologi digital seperti gawai, televisi pintar, dan beragam platform media digital yang menjadi bagian dari aktivitas

sehari-hari mereka (Purnama et al., 2022). Digitalisasi memberikan peluang positif berupa akses informasi yang luas, media pembelajaran yang interaktif, serta inovasi metode belajar yang lebih menarik (Rosmalina et al., 2023). Namun, di sisi lain, kondisi ini juga menghadirkan tantangan serius berupa potensi paparan konten digital yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam apabila tidak disertai dengan pendampingan dan pengawasan yang memadai.

Fenomena tersebut memunculkan persoalan penting mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat tetap berhasil ditanamkan pada anak usia dini di tengah arus digitalisasi yang dinamis dan kompleks (Aisyah, 2020). Tanpa pendekatan yang tepat, penggunaan teknologi digital berpotensi menggeser nilai-nilai religius, melemahkan pembentukan akhlak, serta memengaruhi perkembangan moral anak (Melani Rahayu, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang adaptif agar digitalisasi tidak hanya menjadi tantangan, melainkan juga sarana yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara efektif (Susanti & Prahastiwi, 2025).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, berbagai pihak baik pendidik, orang tua, maupun peneliti mulai mengembangkan pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan metode pembelajaran berbasis digital (Septyani, 2025). Salah satu aspek penting dalam pendekatan ini adalah penguatan literasi digital berbasis nilai Islam, di mana anak tidak hanya dibekali kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna moral dan nilai keislaman yang terkandung dalam setiap aktivitas digitalnya (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022). Penelitian Hasanah menunjukkan bahwa integrasi pendidikan agama Islam dalam pengembangan literasi digital anak usia dini dapat dilakukan melalui pengajaran penggunaan perangkat teknologi yang berpijak pada nilai aqidah, ibadah, dan akhlak, sehingga digitalisasi menjadi wahana pembelajaran yang bermakna dan bernilai edukatif (Muhimmatul Hasanah, 2019).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan Islam di era digital, khususnya terkait pendidikan karakter religius anak usia dini. Nikmah wicaksono (2023) menegaskan bahwa karakter anak sangat dipengaruhi oleh paparan teknologi apabila tidak diimbangi dengan pendidikan moral yang kuat berbasis Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam (Wicaksono et al., 2019). Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada tantangan dan strategi umum, tanpa mengulas secara mendalam hubungan empiris antara adaptasi nilai-nilai keislaman, metode pembelajaran digital, dan indikator keberhasilan

pendidikan Islam pada anak usia dini. Rahma (2024) juga menyoroti adanya kesenjangan penelitian terkait pengukuran keberhasilan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan metode digital secara sistematis dan terukur (Rahma et al., 2024).

Secara teoretis, pendidikan Islam anak usia dini berlandaskan prinsip tarbiyah Islamiyah yang menekankan pembinaan keimanan, pembentukan akhlak, serta pembiasaan nilai-nilai religius sejak dini. Nilai-nilai tersebut perlu dipadukan dengan pendekatan pembelajaran modern agar anak mampu menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan identitas keislamannya. Konsep literasi digital yang terintegrasi dengan pendidikan agama Islam menjadi landasan teoritis yang relevan, karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai yang bersifat transformatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Lutfiah & Hasanah, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis keberhasilan ilmu pendidikan Islam pada anak usia dini di era digital, dengan menitikberatkan pada adaptasi nilai-nilai keislaman dan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks digitalisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan pendidikan Islam secara empiris, mengevaluasi implementasi metode pembelajaran digital berbasis nilai Islam, serta menjelaskan kontribusi adaptasi nilai dan metode tersebut dalam mendukung perkembangan moral dan religius anak usia dini secara optimal. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam anak usia dini yang adaptif, kontekstual, dan selaras dengan tuntutan era digital.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam keberhasilan ilmu pendidikan Islam pada anak usia dini di era digital melalui analisis adaptasi nilai dan metode pembelajaran. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena pendidikan Islam secara kontekstual dan komprehensif (Ribut et al., 2024) pada satuan pendidikan tertentu, yaitu RA GUPPI Kalak, sehingga diperoleh gambaran empiris yang utuh dan mendalam.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) GUPPI Kalak. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru kelas, guru pendidikan agama Islam, serta orang tua peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan Islam anak usia dini di era digital.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya pada penerapan metode pembelajaran berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan peserta didik, penggunaan media digital, serta perilaku religius anak dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala madrasah, guru, dan orang tua peserta didik. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi adaptasi nilai-nilai Islam, metode pembelajaran digital yang diterapkan, serta persepsi terhadap keberhasilan pendidikan Islam pada anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, meliputi dokumen kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), bahan ajar digital, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan aspek religius dan moral.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, 2020). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu adaptasi nilai-nilai Islam, metode pembelajaran digital, dan indikator keberhasilan pendidikan Islam pada anak usia dini. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar konsep.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya (Haki et al., 2024).

HASIL

1. Adaptasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA GUPPI Kalak telah melakukan adaptasi nilai-nilai pendidikan Islam secara sistematis dalam pembelajaran berbasis digital. Nilai-nilai utama yang diintegrasikan meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak. Adaptasi tersebut tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diwujudkan melalui kebiasaan dan aktivitas pembelajaran sehari-hari.

Pada aspek aqidah, guru membiasakan anak untuk mengenal Allah melalui media digital seperti video animasi islami, lagu tauhid, dan cerita nabi berbasis audio-visual. Anak terlihat mampu menyebutkan nama Allah, mengenal ciptaan-Nya, serta mengaitkan penggunaan teknologi sebagai bagian dari nikmat Allah. Hal ini tampak dari respons anak yang spontan mengucapkan kalimat *thayyibah* saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar.

Pada aspek ibadah, pembelajaran digital dimanfaatkan untuk memperkenalkan praktik ibadah sederhana, seperti gerakan shalat dan doa harian melalui video interaktif. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu menirukan gerakan shalat dengan urutan yang benar serta menghafal doa-doa pendek sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

Pada aspek akhlak, guru menggunakan media digital sebagai sarana penanaman perilaku terpuji, seperti adab berbicara, sopan santun, dan sikap saling menghargai. Video cerita islami dan permainan edukatif berbasis digital terbukti membantu anak memahami perbedaan perilaku baik dan buruk, yang tercermin dari peningkatan sikap disiplin, berbagi, dan menghormati guru maupun teman.

Tabel 1. Adaptasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Digital di RA GUPPI Kalak

Aspek Nilai Pendidikan Islam	Bentuk Adaptasi dalam Pembelajaran Digital	Implementasi di Kelas	Dampak pada Anak
Aqidah	Video animasi islami, lagu tauhid, dan cerita nabi berbasis audio-visual	Anak dikenalkan Allah dan ciptaan-Nya melalui media digital serta dibiasakan mengucapkan kalimat <i>thayyibah</i>	Anak mampu menyebutkan nama Allah, mengenal ciptaan-Nya, dan mengaitkan teknologi sebagai nikmat Allah
Ibadah	Video interaktif gerakan shalat dan doa harian	Anak menirukan gerakan shalat dan menghafal doa-doa pendek sesuai usia	Anak mampu mempraktikkan ibadah sederhana dengan urutan yang benar
Akhlaq	Video cerita islami dan permainan edukatif digital	Penanaman adab berbicara, sopan santun, dan sikap saling menghargai	Terlihat peningkatan disiplin, sikap berbagi, dan menghormati guru serta teman

2. Implementasi Metode Pembelajaran Digital Berbasis Nilai Islam

Hasil penelitian menemukan bahwa metode pembelajaran digital di RA GUPPI Kalak bersifat terbimbing dan terkontrol, sehingga penggunaan teknologi tidak berdiri sendiri, melainkan selalu disertai pendampingan guru. Metode yang diterapkan antara lain pembelajaran berbasis multimedia, storytelling digital, dan permainan edukatif islami.

Guru tidak menggunakan teknologi secara berlebihan, melainkan menyesuaikan durasi dan konten dengan karakteristik anak usia dini. Penggunaan media digital dilakukan sebagai pendukung pembelajaran, bukan pengganti interaksi langsung. Anak tetap diajak berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan nyata setelah mengakses media digital.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa anak menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif selama pembelajaran. Media digital yang dipadukan dengan nilai Islam mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap materi keagamaan yang sebelumnya dianggap abstrak. Dengan demikian, metode digital berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan Islam.

Tabel 2. Metode Pembelajaran Digital Berbasis Nilai Islam

Metode Pembelajaran	Media Digital yang Digunakan	Peran Guru	Hasil yang Dicapai
Multimedia Islami	Video animasi dan audio-visual islami	Membimbing dan mengontrol penggunaan media	Anak lebih antusias dan fokus dalam pembelajaran
Storytelling Digital	Video cerita nabi dan kisah teladan	Mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari	Anak lebih mudah memahami nilai moral dan religius
Permainan Edukatif Islami	Game edukatif berbasis nilai Islam	Mengarahkan dan mendampingi anak	Anak aktif belajar sambil bermain secara positif

3. Indikator Keberhasilan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, keberhasilan pendidikan Islam anak usia dini di RA GUPPI Kalak dapat dilihat melalui beberapa indikator nyata, antara lain:

a. Perilaku Religius Anak

Anak menunjukkan kebiasaan religius seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, serta menyebutkan kalimat thayyibah dalam aktivitas sehari-hari tanpa paksaan.

b. Pemahaman Nilai Moral dan Akhlak

Anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk, menunjukkan sikap sopan, jujur, dan saling membantu. Hal ini terlihat dari interaksi sosial anak di dalam kelas maupun saat bermain.

c. Kemampuan Menggunakan Teknologi Secara Positif

Anak mulai memahami bahwa perangkat digital digunakan untuk belajar dan hal-hal yang bermanfaat. Anak tidak hanya fokus pada aspek hiburan, tetapi juga mampu mengikuti arahan guru dalam mengakses konten islami yang edukatif.

d. Keterlibatan Orang Tua

Orang tua menyatakan adanya perubahan positif pada perilaku religius anak di rumah, seperti lebih rajin berdoa dan menirukan materi keagamaan yang diperoleh dari sekolah. Hal ini menunjukkan keberhasilan transfer nilai dari sekolah ke lingkungan keluarga.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Indikator Keberhasilan	Deskripsi Temuan
Perilaku religius anak	Anak terbiasa berdoa, mengucapkan salam, dan kalimat thayyibah tanpa paksaan
Pemahaman nilai moral dan akhlak	Anak mampu membedakan perilaku baik dan buruk serta menunjukkan sikap sopan dan jujur
Penggunaan teknologi secara positif	Anak memahami teknologi sebagai sarana belajar, bukan sekadar hiburan
Keterlibatan orang tua	Orang tua melihat perubahan perilaku religius anak di rumah

4. Dampak Adaptasi Nilai dan Metode terhadap Perkembangan Anak

Adaptasi nilai dan metode pembelajaran digital di RA GUPPI Kalak memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan religius anak usia dini. Anak tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menunjukkan internalisasi nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Digitalisasi pembelajaran tidak menghilangkan esensi pendidikan Islam, melainkan justru memperkuat proses pembelajaran ketika diterapkan secara terarah dan berbasis nilai.

Tabel 4. Dampak Adaptasi Nilai dan Metode Pembelajaran Digital

Aspek Perkembangan Anak	Dampak yang Dihasilkan
Perkembangan religius	Peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai Islam
Perkembangan moral	Terbentuknya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari
Sikap terhadap teknologi	Anak menggunakan teknologi secara terarah dan bermanfaat
Internalitas nilai	Nilai Islam terinternalisasi secara konsisten di sekolah dan rumah

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam anak usia dini di RA GUPPI Kalak merupakan hasil dari kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual ke dalam metode pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan era digital. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan tidak dapat diposisikan sebagai ancaman terhadap pendidikan Islam, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang berpotensi memperkuat internalisasi nilai agama apabila dirancang secara terarah, terkontrol, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, teknologi berfungsi sebagai medium, bukan tujuan, dalam proses pendidikan Islam anak usia dini.

Integrasi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dalam pembelajaran digital terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan pemahaman dan pembiasaan religius anak. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep tarbiyah Islamiyah yang menekankan proses pembiasaan (ta'wid) dan keteladanan (uswah hasanah) sebagai pendekatan utama dalam pendidikan anak. Penggunaan media digital berupa video animasi islami, lagu tauhid, dan storytelling berbasis audio-visual terbukti mampu mengonkretkan konsep keimanan yang bersifat abstrak, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak usia dini. Temuan ini memperkuat pandangan Hasanah (2023a) yang menegaskan bahwa literasi digital berbasis nilai Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berperan dalam membangun dimensi spiritual anak melalui pengalaman belajar yang bermakna (Hasanah et al., 2022).

Pada aspek ibadah, pemanfaatan media digital sebagai sarana demonstrasi praktik ibadah sederhana, seperti gerakan shalat dan doa harian, menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan anak. Anak tidak hanya mengenal konsep ibadah secara kognitif, tetapi juga mampu menirukan, mempraktikkan, dan membiasakannya dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran visual dan interaktif sangat relevan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat imitasi dan eksploratif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi belajar anak terhadap materi keagamaan, khususnya ketika disertai dengan pendampingan guru yang intensif dan reflektif.

Pembahasan pada aspek akhlak menunjukkan bahwa integrasi nilai moral melalui konten digital islami berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku sosial anak. Anak mulai menunjukkan sikap sopan, disiplin, empati, dan saling menghargai dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun saat berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan ini memperkuat argumentasi Nikmah (2023a) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter religius berbasis Al-Qur'an sebagai fondasi moral anak di tengah arus digitalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai filter moral yang membimbing anak dalam menyikapi konten digital secara bijak dan bertanggung jawab (Wicaksono et al., 2019).

Dari sisi metode pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan digital yang diterapkan di RA GUPPI Kalak bersifat pelengkap (complementary), bukan substitusi

terhadap interaksi langsung antara guru dan anak. Guru tetap memegang peran sentral sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing nilai. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya interaksi sosial, komunikasi dua arah, dan pengalaman belajar nyata. Temuan ini menguatkan pandangan Euis Trismayanti (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan Islam di era digital tidak ditentukan oleh intensitas penggunaan teknologi, melainkan oleh kualitas integrasi antara nilai, metode, dan pendampingan pedagogis.

Indikator keberhasilan pendidikan Islam yang teridentifikasi dalam penelitian ini—meliputi perilaku religius anak, pemahaman nilai moral dan akhlak, serta kemampuan menggunakan teknologi secara positif menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara adaptasi nilai keislaman dan penerapan metode pembelajaran digital. Keberhasilan tersebut tidak hanya teramati di lingkungan sekolah, tetapi juga terkonfirmasi melalui testimoni orang tua yang menyatakan adanya perubahan positif dalam perilaku religius anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menjadi faktor pendukung penting yang memperkuat proses internalisasi nilai Islam, sekaligus menegaskan bahwa pendidikan Islam anak usia dini merupakan tanggung jawab kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa adaptasi nilai dan metode pembelajaran digital yang tepat mampu menghasilkan praktik pendidikan Islam anak usia dini yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan tuntutan era digital. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang tidak bersifat defensif terhadap teknologi, tetapi adaptif, selektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta spiritualitas anak. Dengan demikian, pendidikan Islam anak usia dini tidak hanya mampu mempertahankan identitas keislamannya, tetapi juga responsif terhadap perkembangan teknologi secara konstruktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam anak usia dini di era digital dapat berjalan secara efektif dan berhasil apabila nilai-nilai keislaman diadaptasikan secara tepat dalam metode pembelajaran berbasis digital. Studi di RA GUPPI Kalak menunjukkan bahwa integrasi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak ke dalam pembelajaran digital mampu mendukung perkembangan moral dan religius anak usia dini secara nyata dan berkelanjutan.

Keberhasilan pendidikan Islam di RA GUPPI Kalak tercermin dari munculnya perilaku religius anak dalam kehidupan sehari-hari, meningkatnya pemahaman nilai moral, serta kemampuan anak dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif dan terarah. Penggunaan media digital yang bersifat terbimbing dan terkontrol menjadikan teknologi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang bermakna dan bernilai islami.

Selain itu, adaptasi metode pembelajaran digital yang tidak mengesampingkan interaksi langsung antara guru dan anak terbukti efektif dalam menjaga esensi pendidikan anak usia dini. Peran guru sebagai pendamping dan teladan, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah, menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan pendidikan Islam di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa era digital tidak menghilangkan relevansi pendidikan Islam anak usia dini, melainkan menuntut adanya pendekatan yang adaptif, selektif, dan berbasis nilai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan model pendidikan Islam anak usia dini yang kontekstual, inovatif, dan selaras dengan perkembangan teknologi, tanpa mengabaikan tujuan utama pembentukan karakter dan spiritualitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spiritualitas Umat. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>
- Amrullah, Awalunisah, S., & Kaderia. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini dalam Dunia Pendidikan di Sulawesi Tengah. *Bomba: Jurnal Pembangunan Daerah*, 2, 96–102. <https://jurnalbrida.sultengprov.go.id/index.php/bomba/article/view/42>
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 80–94. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan*

- Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 372–380.
<https://doi.org/10.56393/decive.v2i10.1053>
- Lutfiah, N., & Hasanah, R. U. (2024). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Al-Qur'an pada Siswa MI Hidayatul Mubtadi'in. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 462–467.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1194>
- Melani Rahayu, E. D. P. (2025). Efektivitas Buku Cerita Berilustrasi dalam Merangsang Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Mardi Utomo Desa Purworejo. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 149–165. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.4062>
- Miles, M. B, Huberman, A. M, & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.; Tjetjep Rohindi Rohidi, Trans.). SAGE Publications.
<https://eprints.unm.ac.id/14856/1/ANALISIS%20DATA%20KUALITATIF.pdf>
- Muhimmatul Hasanah. (2019). Stres dan Solusinya dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Ummul Qura: Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 13(1), 104–116. <https://doi.org/10.55352/uq.v13i1.412>
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., Rahmatullah, B., & Ahmad, I. (2022). Digital storytelling trends in early childhood education in Indonesia: A systematic literature review. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 17–31.
<https://doi.org/10.21009/jpud.161.02>
- Rahma, A. R., Trisnawati, P., Maria, S., Pendidikan, S., Sekolah, G., & Pendidikan, U. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21705–21718. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17469>
- Ribut, P., Eriyanti, W., Si, M., & Pd, M. (2024). *Cara Mudah Menulis Penelitian Kualitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rosmalina, A., Elrahman, H., Handayani, H., & Affendi, H. (2023). Islamic mental health education for adolescents in the digital era. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.39>
- Sahriana, N. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v2i1.5922>
- Septyani, E. D. P. (2025). Penguatan Akhlak Siswa melalui Program Tahfizh Al-Qur'an di MIM Adab Baleharjo. *ALKHIDMAD*, 9(1), 67–74.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/alkhidmad/article/view/5912>
- Susanti, & Prahastiwi, E. D. (2025). Optimalisasi Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 49–58.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i1.1663>
- Wicaksono, D., Rakhmawati, Y., & Suryandari, N. (2019, September). Peran Orang Tua di Era Digital (Kegiatan Literasi Digital bagi Orang Tua di Burneh Bangkalan). In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS)* (pp. 9–14).
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/70>